

CITRA TOKOH UTAMA SOFIA PEREMPUAN DALAM NOVEL FRESH GRAD KARYA LAILI MUTTAMIMAH

Wida Cahya Puspita

Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

email : widacahyap@gmail.com

Abstract

The novel "Fresh Grad" is a novel that tells about women as the main characters. This study aims to explain the image of the main character in the novel "Fresh Grad". The research method used is descriptive qualitative which aims to describe the real aspects of the image of the main character in the novel "Fresh Grad". The approach used is feminism. The results showed that (1) The image of women in the main character includes two self-images, namely the physical aspect of women's self-image and the psychological aspect of women's self-image. (2) The physical aspect includes various things that are very closely related to women, in the fresh grad novel the physical image attached to Sofia as the main character is having a beautiful face and an ideal body, besides that the physical aspect in this novel is depicted by the character The main ones who experience menstruation, this is clearly a physical characteristic that only women have. (3) As for the psychic aspect, in the novel Fresh Grad, the psychic aspect is highlighted through the attitude of the main character Sofia as a woman who is persistent, principled, and has tender feelings.

Keywords: *Feminism, Image of Women, Novel*

Abstrak

Novel "Fresh Grad" merupakan novel yang menceritakan perempuan sebagai tokoh utama. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang citra tokoh utama dalam novel "Fresh Grad". Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara nyata aspek yang ada pada citra tokoh utama dalam novel "Fresh Grad". Pendekatan yang digunakan yakni feminisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Citra perempuan pada tokoh utama meliputi dua citra diri yaitu citra diri perempuan aspek fisik serta citra diri perempuan aspek psikis. (2) Pada aspek fisik meliputi berbagai macam hal yang sangat dekat kaitannya dengan perempuan, dalam novel fresh grad citra fisik yang melekat pada Sofia sebagai tokoh utama ialah memiliki paras cantik dan tubuh yang ideal, selain itu pada aspek fisik dalam novel ini tergambar dengan tokoh utama yang mengalami menstruasi, hal tersebut jelas merupakan ciri fisik yang hanya dimiliki oleh perempuan. (3) Adapun mengenai aspek psikis dimana pada novel Fresh Grad aspek psikis ditonjolkan melalui sikap tokoh utama Sofia sebagai perempuan yang gigih, berprinsip, dan lembut perasaannya.

Kata Kunci : *Feminisme, Citra Perempuan, Novel*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal utama sebagai salah satu tangga untuk mencapai tujuan khususnya dalam mendapatkan pekerjaan, Namun bukan hal yang mudah untuk mencapai keduanya. Pengorbanan waktu, tenaga, serta materi menjadi tantangan dalam proses mewujudkan semua hal tersebut. Begitupun arti dari sebuah proses setiap orang memiliki

Puspita: Citra Tokoh...

prosesnya masing-masing, baik dalam mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, ataupun diganti dengan memiliki kesempatan untuk terus bersekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Hal-hal tersebut diperoleh melalui kerja keras dan proses panjang tiada henti guna untuk mendapatkan kelayakan atas hidup yang kita jalani, dimana kita harus sadar bahwasanya hidup akan selalu berdampingan dengan kesulitan dan ujian, Sisi tersebut bukan hanya sebuah ungkapan melainkan proses nyata agar kita dapat memaknai sebuah kehidupan.

Selain itu dalam karya sastra juga memuat banyak sisi mengenai kehidupan, namun bagi perempuan fenomena yang terjadi dimasyarakat tidak selalu menguntungkan. Dimana perempuan terkadang sering mengalami ketidakadilan terkhusus dalam masalah pekerjaan, sejumlah persyaratan untuk perempuan dalam memulai karier sangat terbatas. Selain itu faktor perempuan sulit mendapatkan pekerjaan karena selalu dikesampingkan, serta hal yang menjadi kodrat perempuan dinilai menyusahkan. Adapun porsi jabatan yang selalu di bawah laki-laki, hal tersebut tentu menjadi sebuah alasan adanya kritik sastra feminis karena memiliki peran penting bagi proses keadilan untuk para perempuan.

Adapun fokus pada penelitian ini akan membahas mengenai citra perempuan tokoh utama yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, dan menghadapi berbagai macam ujian dari lingkungan sekitar yang membuat putus asa, serta bagaimana proses tokoh utama untuk bertahan dan menghadapi bagian dari cobaan dan kesulitannya tersebut. Selain itu citra perempuan sendiri adalah sebuah penggambaran atau bayangan tentang perempuan. Citra sendiri memiliki arti sebagai rupa, gambar, gambaran, dan kesan mental, atau bayangan visual yang ditimbulkan dari sebuah kata, frasa, dan kalimat. Pada karakteristik biologisnya perempuan memiliki citra sebagai makhluk yang lekat dengan keindahan dan kelembutan. Kata citra perempuan diambil dari gambaran-gambaran citraan, yang ditimbulkan oleh pikiran, pendengaran, penglihatan, perabaan, dan pencapan tentang perempuan (Sugihastuti 2000:45). Dari segi lain, perempuan adalah orang (manusia) yang memiliki vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.

Membahas tentang perempuan tentu akan selalu berkaitan dengan gender, Persoalan gender adalah salah satu faktor terpenting di dalam masyarakat karena dapat menyebabkan konflik dan perubahan sosial, sistem patriarki yang berkembang luas dalam masyarakat menyebabkan perempuan menempati posisi yang tidak menguntungkan, dimana dapat kita lihat dari banyaknya karya sastra yang menggambarkan bahwa perempuan merupakan sosok yang lemah, serba kekurangan, serta pasif sehingga perempuan lebih dikenal sebagai gender kodrati. Hal itulah yang membuat kritik sastra feminisme digunakan oleh para ahli feminis untuk mengkaji dan menunjukkan kesetaraan gender dan citra perempuan dalam suatu karya sastra.

Menurut Sugihastuti (dalam Lusiana, 2019), sebuah karya sastra selain menjadi jembatan antara si pengarang dan pembaca diharapkan juga agar menjadi sebuah wadah yang halus untuk mengungkapkan gagasan-gagasan mengenai sosok perempuan, peran perempuan, serta berbagai macam karakter seorang perempuan. Hal di atas tersebut membuat beberapa perempuan kini terdorong untuk menyuarakan isi hati serta pemikirannya lewat karya sastra.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Dimana penelitian ini akan mendeskripsikan setiap hal yang menjadi point penting yang terdapat pada novel *Fresh Grad* Karya Laili Muttamimah (Kajian feminisme). Menurut Moleong (dalam Ali Sodik 2015:28) metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan berbagai macam data deskriptif, baik berupa kata-kata maupun lisan. Sesuai dengan permasalahan, tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi dan penjelasan

tentang hal yang sudah diamati dan terdapat pada novel *Fresh Grad* Karya Laili Muttamimah (Kajian feminisme).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Citra Diri Perempuan dalam Novel *Fresh Grad* karya Laili Muttamimah

Citra diri perempuan merupakan perilaku yang khas kaitanya dengan perempuan, terlepas dari apapun perempuan mempunyai andil besar terhadap perwujudan sikap dan tingkah lakunya. Menurut Sugihastuti dalam (Annum 2019:10), citra diri wanita terwujud sebagai sosok individu yang mempunyai pendirian dan pilihan sendiri atas berbagai aktivitasnya berdasarkan kebutuhan-kebutuhan pribadi maupun sosialnya hal tersebut dapat dilihat dari apa yang kita pancarkan. Pengertian citra wanita adalah semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan wajah dan ciri khas perempuan.

Dalam kata lain citra diri perempuan adalah hal yang lekat dengan segala sikap dan sifat perempuan oleh karena itu penggambaran di dalamnya selalu mengenai kekhasan yang ada pada diri perempuan, berupa dalam tindakan. Citra diri perempuan merupakan keadaan dan pandangan perempuan yang tentunya berasal dari dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik dan aspek psikis.

Citra Perempuan Aspek Fisik

Aspek fisik ialah kepribadian yang melekat dan khas kaitanya dengan perempuan, hal tersebut karena dipengaruhi oleh aspek biologisnya dan berkaitan dengan qodrat sebagai perempuan seperti hamil, melahirkan, menyusui, dan menstruasi. Adapun dari segi lain perempuan memiliki ciri khas berupa penampilan, selain keempat hal di atas yang mengandung unsur qodrati, penampilan juga dapat menjadi ciri khas perempuan.

Data 001

“Cewe itu mengenakan blus cokelat susu dipadu blazer dan celana bahan putih yang dengan cantik menonjolkan kulit gelapnya. Kakinya yang jenjang berunduk di sepatu hak tinggi krem berujung lancip dan tanganya menentang tas Michael Kors. Tak ketinggalan rambut boobnya yang kelihatan halus menjuntai menutupi leher.” (Muttamimah 2021:69).

Kutipan di atas menerangkan bahwa citra perempuan dalam aspek fisik yang di tergambar melalui penampilan, perwujudan bentuk fisik yang cantik, kaki jenjang, dan rambut halus menjuntai merupakan penggambaran yang dimiliki kaum perempuan sebagai identitas bagi diri mereka sendiri.

Data 002

“Dress kerja selutut berwarna hitam membalut tubuh, rambut di blow dengan sangat rapih dan aroma lembut parfume mawar sedikit campuran vanilla.” (Muttamimah 2021:141).

Kutipan di atas mengenai citra perempuan dalam aspek fisik dari segi penampilannya, dimana hal tersebut masih identik dengan pakaian dan kebiasaan mengenakan dress dan berpakaian rapih, menata rambut dengan sedemikian rupa, dan juga semerbak dengan aroma-aroma lembut. Hal di atas merupakan ciri khas dari perempuan karena menggambarkan banyaknya kebiasaan yang menonjolkan penampilan dan kebiasaan seorang perempuan.

Citra Perempuan Aspek Psikis

Aspek psikis berisi mengenai penjelasan tentang bagaimana proses kita dalam mengelola emosi atau mengenai cara bagaimana kita menerima hal-hal yang terjadi, citra perempuan dalam aspek psikis ini dapat dilihat dari sikap tolong menolong, cinta kasih yang terjalin, serta hal lain yang timbul dan disebabkan oleh keadaan sekitar. Pada dasarnya dalam

aspek psikis sendiri dipengaruhi oleh sebagian besar psikologis kita, maka dari itu pada citra perempuan dalam aspek psikis ini banyak membahas tentang segala hal yang asalnya dari perasaan dan alam bawah sadar.

Data 013

“Mungkin dia sudah lelah denganku, Sebenarnya aku pun sudah lelah dengan diriku sendiri, tapi aku bertekad tidak akan pulang dengan tangan kosong kali ini.” (Muttamimah 2021:1).

Pada kutipan di atas tergambar perjuangan yang sebelumnya sudah di lalui Sofia secara sekilas, ia menegaskan pada dirinya untuk kali ini tidak ingin pulang dengan tangan kosong hal tersebut tentu karena dia sudah berjuang dan berusaha pada hari-hari sebelumnya, sehingga saat ia pun merasa sangat lelah dalam hatinya dari alam bawah sadarnya tetap merespon untuk selalu bertekad dan berusaha lagi.

Data 004

“Ucapan itu membuat balon semangatku mengempis dalam sekejap, tapi aku tidak ingin menyerah karena hal ini.” (Muttamimah 2021:4).

Pada kutipan di atas tergambar bahwasanya Sofia sebagai tokoh utama memperlihatkan sisi lemahnya, ia merasa bersedih dan berkecil hati akan takdirnya namun dengan sekuat tenaga untuk tetap bertahan dan tidak menyerah, ia selalu menguatkan dirinya sendiri.

Pada kutipan di atas tergambar bahwasanya Sofia sebagai tokoh utama memperlihatkan sisi lemahnya, ia merasa bersedih dan berkecil hati akan takdirnya namun dengan sekuat tenaga untuk tetap bertahan dan tidak menyerah, ia selalu menguatkan dirinya sendiri.

Citra Sosial Perempuan dalam Novel *Fresh Grad* karya Laili Muttamimah

Citra sosial perempuan tentu merupakan hal yang berkaitan dengan norma atau suatu budaya yang ada di sebuah kelompok atau urusan di wajah publik lainnya, pada intinya citra sosial sendiri adalah hal yang berhubungan dengan khalayak banyak entah dalam lingkungan masyarakat, sekolah, atau pekerjaan. Karena dalam aspek sosial ini tentu hal-hal yang menceritakan terkait banyak orang.

Citra sosial wanita juga merupakan masalah pengalaman diri, pengalaman-pengalaman inilah yang menentukan interaksi sosial wanita dalam masyarakat akan ada ditaraf yang seperti apa, karena atas pengalaman diri itulah maka wanita dapat mengambil keputusan bagaimana dirinya dalam bersikap. Berhubung dalam citra sosial ini menyangkut diri kita terhadap orang di sekitar maka tidak akan lepas dari pandangan orang lain karena terkadang hal tersebut menjadi syarat utama penilaian.

Citra wanita dalam aspek sosial juga dibedakan menjadi dua, yaitu citra wanita dalam keluarga dan citra wanita dalam masyarakat, hal penting yang mengawali citra sosial perempuan adalah citra dirinya sendiri (Sugihastuti 2000:143).

Citra sosial perempuan dalam aspek masyarakat

Citra sosial perempuan dalam aspek masyarakat merupakan penjelasan yang di dalamnya membahas mengenai peranan sebagai seorang individu. Tentang bagaimana hubungan sosial kita, dan tentang cara kita bersosialisasi serta menjalankan kehidupan sebagai manusia yang tidak dapat hidup sendiri.

Data 005

“Jadi begini suasana bekerja di konsultan public relations besar. Tak ada suara lagu mengalun, hanya dering telepon dan nyaring printer yang menggema, setiap orang tampak fokus dengan pekerjaan masing-masing.” (Muttamimah 2021:154).

Pada kutipan di atas merupakan ungkapan yang dirasakan sofia setelah berhasil mendapatkan pekerjaan, hal yang berasal dari dalam benaknya tersebut seolah-olah menjawab pertanyaan-pertanyaan selama ia belum bekerja. Kutipan di atas menyadarkan bahwasanya kesibukan dan rutinitas tersebut juga akan ia alami sebagai seorang individu yang baru mendapatkan pekerjaan, ditempat yang ia inginkan.

Data 006

“Aku tahu tugas Diandra lebih ringan daripada tugasku, tapi berhubung Diandra adalah pegawai tetap disini, kurasa wajar kalau dia merasa lebih di atas angin daripada aku.” (Muttamimah 2021:158).

Kutipan di atas menceritakan bahwasanya pembagian tugas pekerjaan yang diberikan kepada tokoh utama perempuan sofia terhitung jauh lebih sulit ketimbang yang lain, namun sofia tetap menerima dan sadar akan posisinya. Hal tersebut tentu terdapat dalam aspek bermasyarakat karena sofia mendahulukan rasa tanggung jawabnya.

Citra sosial perempuan dalam aspek keluarga

Citra sosial perempuan dalam aspek keluarga merupakan hal yang di ambil berdasarkan suatu peran, di dalamnya mencakup perihal tanggung jawab serta menggambarkan keterikatan dan keterbukaan. Peranan dalam aspek keluarga ini bisa sebagai ibu, seorang anak, seorang adik atau seorang kaka. Di dalam suatu aspek tentu akan selalu melibatkan proses pada aspek keluarga proses yang terjadi tentu mengenai proses pendewasaan.

Data 007

“Lo tahu kan, gue belum dapet kerjaan jadi gue harus hemat. Nggak enak juga kalo minta uang dari orangtua.” (Muttamimah 2021:96).

Dalam kutipan di atas terdapat sebuah gambaran peranan tokoh Sofia ialah sebagai anak, terdapat citra sosial perempuan dalam aspek keluarga karena sikap yang ditonjolkan merupakan sikap yang dewasa dan penuh pengertian. Dalam hal ini terlihat bahwasanya Sofia tidak ingin membebani kedua orangtuanya, dengan sikap seperti itulah dapat di artikan bahwa tokoh sofia merupakan anak yang baik, karena ia mampu menahan keinginannya.

Data 008

“Akhirnya, aku mencontohkan cara pengerjaan perkalian panjang kepadanya. Dennis memperhatikanku dengan wajah tertekan.” (Muttamimah 2021:103).

Pada kutipan di atas menceritakan tentang tokoh Sofia yang sedang membantu adiknya Dennis, dalam mengerjakan tugas sekolah. peranan yang saat ini sedang sofia jalankan tentu peran sebagai seorang kaka. Citra tokoh perempuan dalam aspek keluarga yang terdapat pada kutipan ini karena Tokoh sofia merupakan kaka yang peduli terhadap adiknya, ia tegas akan segala hal guna untuk melindungi adiknya agar tidak kesulitan nanti. selain itu Sofia merupakan seorang kaka yang sabar terdapat bukti kutipan lain saat Dennis ta kunjung mengerti dan tidak ingin belajar lagi, sofia tetap sabar dan berkata “Ayo, pelan-pelan Dennis. Kamu pasti bisa.” Meskipun pada akhirnya Dennis tetap tidak mau melanjutkan tapi sofia tetap mencoba membujuk dan

Simpulan

Pada penelitian mengenai Citra Perempuan Dalam Novel Fresh Grad karya Laili Muttamimah terbagi menjadi dua bagian yaitu citra diri dan citra sosial, citra diri di dalamnya termasuk citra perempuan dalam aspek fisik dan citra perempuan dalam aspek psikis, sedangkan citra sosial di dalamnya meliputi citra sosial perempuan dalam aspek keluarga dan citra sosial perempuan dalam aspek masyarakat. Berdasarkan temuan tersebut dapat

disimpulkan bahwa:

Pertama, citra diri perempuan membahas mengenai keseluruhan hal yang identik dan melekat dengan kondisi-kondisi yang dialami perempuan secara alamiah, hal tersebut dikatakan sebagai qodrat perempuan. Meskipun beberapa peristiwa di atas qodrat yang dimiliki perempuan justru menjadikan perempuan sendiri memiliki ruang gerak yang sedikit di lingkungan sekitarnya.

Kedua, mengenai faktor yang dianggap menyudutkan perempuan bahwa perempuan harus dan wajib hanya mengurus rumah, mengurus anak, dan suami, merupakan hal yang muncul karena adanya stigma masyarakat yang selalu mengkotak-kotakan antara tugas perempuan dan laki-laki, meskipun pada dasarnya peranan perempuan justru harus berlandaskan kepada hak dan keinginannya bukan hanya mengikuti arus yang telah menjadi sebuah kebiasaan, oleh karena itu munculah suatu perlawanan untuk membela hak-hak yang selalu dikesampingkan. memberi tahu Dennis dengan sikap tegasnya.

Daftar Pustaka

- Annum, N. (2019). *Citra Perempuan dalam Novel Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata: Kritik Sastra Feminisme* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Herianti, I. (2019). *Citra Perempuan dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono* (Kajian Kritik Sastra Feminisme). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lizawati. (2015). Analisis Citra Perempuan Dalam Novel Perempuan Jogja. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol 4. No 2.
- Lusiana. (2019). "Citra Perempuan dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Dan Novel Cermin Jiwa Karya S. Prasetyo Utomo." Universitas Sriwijaya Palembang.
- Mawarni, H., & Sumartini, S. (2020). Citra Wanita Tokoh Utama Rani Novel Cerita Tentang Rani Karya Herry Santoso Kajian Kritik Sastra Feminis. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 137-143.
- Muttamimah, L. (2021). *Fresh Grad*. 1st ed. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Nurbiati, F.S. (2020). "Citra Tokoh Utama Perempuan Dan Ketidakadilan Gender Dalam Roman *Poisson D'or* Karya Jean Marie Gustave Le Clezio: Analisis Kritik Sastra Feminis." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. (2000). *Wanita Di Mata Wanita, Perspektif Sajak-Sajak Toety Heraty*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Suharto & Sugihastuti. (2013). *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.